

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu dan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2018 : 8) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif atau penelitian berdasarkan hubungan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Sumber Data**

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2018 : 225) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa data hasil wawancara dan hasil jawaban.

##### **2. Data Sekunder**

Menurut Sugiyono (2018 : 225) data sekunder adalah data yang diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan adalah referensi yang diperoleh studi kepustakaan, untuk memperoleh informasi dari buku-buku referensi, jurnal – jurnal penelitian terdahulu, dan sumber lainnya yang

berhubungan dengan penelitian. Data sekunder ini mengacu pada objek penelitian.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.3.1 Cara Survei

Menurut Anwar Sanusi (2017 : 105) cara survey merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan atau pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Berkaitan dengan itu, cara survey terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (*interview*) dan kuisisioner.

##### 1. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada objek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal tersebut tidak memungkinkan, juga bisa dilakukan melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon. Wawancara dapat dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan, menggunakan kerangka pedoman, dan tanpa daftar pertanyaan.

##### 2. Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang sering tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu. Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket. Kuisisioner yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan penilaian berdasarkan *skala Likert*. Adapun bobot penilaiannya adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Instrument Skala Likert**

Penilaian	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
KurangSetuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

### 3.3.2 Cara Observasi

Menurut Anwar Sanusi (2017 : 111) merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda), atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu – individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas atau kondisi perilaku maupun nonperilaku.

#### 1. Observasi Perilaku

##### a. Nonverbal

Merupakan observasi yang meliputi gerakan tubuh, ekspresi motoric, kerlingan mata, dan tatapan mata.

##### b. Bahasa (*linguistic*)

Dilakukan pada saat peneliti ingin mengetahui pengaruh bahasa yang digunakan oleh subjek saat berinteraksi dengan subjek lain dalam rangka melaksanakan tugas tertentu.

##### c. Ekstra Bahasa (*extralinguistic*)

Untuk mengamati secara cermat tentang bahasa yang digunakan oleh subjek sebagai sarana komunikasi.

## 2. Observasi Nonperilaku

### a. Catatan (*record*)

Untuk mengamati secara cermat mengenai catatan – catatan yang dibuat oleh instansi pemerintah maupun swasta.

### b. Kondisi fisik (*physical condition*)

Untuk mengamati secara sistematis kondisi fisik yang terkait dengan data yang akan dikumpulkan.

### c. Proses fisik (*physical process*)

Untuk mengamati secara sistematis tentang proses dari suatu kejadian atau peristiwa yang terkait dengan data yang dikumpulkan.

## 3.4 Populasi dan Sampel

### 3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi itu sendiri bukan hanya sekedar menentukan berapa jumlah yang ada pada subjek atau objek yang dipilih saja, tetapi meliputi seluruh sifat atau karakteristik yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi penelitian ini adalah karyawan PT.Charoen Pokphand FeedMill Lampung bagian produksi berjumlah 58 orang. Adapun data jumlah karyawan PT.Charoen Pokphand FeedMill Lampung bagian produksi dapat di lihat pada tabel 3.2 di bawah ini sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Data Karyawan Bagian Produksi PT.Charoen Pokphand FeedMill**  
**Lampung**

NO	BAGIAN	JABATAN	JUMLAH
1	PLANT	General Manager	1
2	Feed Processing	Manager	1
3	Feed Processing	Section Head	1
4	Feed Processing	Supervisor	3
5	Feed Processing	Admin	4
6	Intake	Operator	3
7	Hammer Mill	Operator	3
8	Mixer	Operator	2
9	Kontrol Tong	Operator	3
10	Hand Add	Operator	15
11	Pellet	Operator	5
12	Packing	Operator	6
13	Quality	Operator	6
14	Maintenance	Maintenance Staf	5
<b>Total</b>			<b>58</b>

*Sumber : PT.Charoen Pokphand FeedMill Lampung 2018*

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018 : 81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dibutuhkan pengukuran sampel yang diambil, bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan segala karakteristik populasi sehingga tercermin dalam sampel yang dipilih. Dengan kata lain sampel harus menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya atau mewakili (*representatif*). Dalam menghitung jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Sebagai berikut rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan :

$n$  = Jumlah sampel

$N$  = Jumlah populasi

$E$  = Taraf nyata atau batas kesalahan (*error margin*)

Dalam menentukan jumlah sampel yang akan dipilih, penulis menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10%, karena dalam sebuah penelitian tidak ada yang mungkin sempurna 100%. Semakin besar tingkat kesalahan maka semakin sedikit ukuran sampel. Jumlah populasi sebagai dasar perhitungan yang digunakan adalah 58 orang, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Maka } n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{58}{1 + (58 \times (0.1)^2)}$$

$$n = \frac{58}{1 + (58 \times 0.01)}$$

$$n = \frac{58}{1 + 0,58}$$

$$n = \frac{58}{1.58}$$

$$n = 36,7$$

Dari hasil perhitungan rumus Slovin menghasilkan jumlah sampel sebesar 36,7 dibulatkan menjadi 37. Maka sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 37 orang sampel. Metode pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2018 : 82) *Simple Random Sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

### 3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018 : 38) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik

kesimpulannya. Berdasarkan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah Motivasi ( $X_1$ ) dan Pendidikan ( $X_2$ )

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat adalah Produktivitas Kerja (Y).

### **3.6 Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan variabel yang diungkapkan dalam definisi konsep tersebut, secara operasional, secara praktis, secara riil, secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Konsep Variabel	Definisi Operasional	Indikator	skala
Produktivitas Kerja	Menurut Edy Sutrisno (2011 : 99) Ukuran efisiensi produk. Suatu perbandingan antara hasil keluaran dan masukan. Masukan sering dibatasi dengan tenaga kerja, sedangkan keluaran diukur dalam kesatuan fisik, bentuk, dan nilai.	Produktivitas Kerja adalah kemampuan menghasilkan barang dan jasa dari berbagai sumber daya atau faktor produksi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan</li> <li>2. Meningkatkan hasil yang dicapai</li> <li>3. Semangat kerja</li> <li>4. Pengembangan diri</li> <li>5. Mutu</li> <li>6. Efisiensi</li> </ol>	Likert
Motivasi	Menurut Marsudi (dalam Erfin, 2018) motivasi sangat diperlukan dalam pelaksanaan proses belajar karena seseorang yang tidak memiliki motivasi tidak akan melakukan kegiatan termasuk dalam belajar. Dalam hal ini, dorongan yang dimaksud adalah dorongan untuk melakukan sesuatu atau melakukan pekerjaan.	Motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Motivasi tidak hanya bisa dilakukan diri sendiri, tetapi juga dibutuhkan peran atasan dalam hal mengapresiasi kinerja yang dihasilkan setiap karyawannya.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kebutuhan fisiologis</li> <li>2. Kebutuhan rasa aman</li> <li>3. Kebutuhan sosial</li> <li>4. Kebutuhan harga diri</li> <li>5. Kebutuhan aktualisasi diri</li> </ol>	Likert
Pendidikan	Andrew E. Sikula Menyatakan bahwa (2012,) disebutkan bahwa “Pendidikan adalah berhubungan dengan peningkatan umum dan pemahaman terhadap lingkungan kehidupan manusia secara menyeluruh dan proses pengembangan pengetahuan, kecakapan/ keterampilan, pikiran, watak, karakter dan sebagainya”.	Pendidikan adalah lamanya sekolah atau tingkat sekolah yang telah diikuti oleh responden.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jenjang pendidikan</li> <li>2. Kesesuaian jurusan</li> <li>3. kompetensi</li> </ol>	Likert

### 3.7 Uji Persyaratan Instrumen

Langkah awal yang akan dilakukan dalam analisis ini adalah dengan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan mempergunakan kalkulator dan komputer program SPSS (*Statistical Program for Social Science Versi 2.0*). Sebelum melakukan perhitungan maka kuesioner yang digunakan harus terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

#### 3.7.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018 : 121) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan sesuatu instrumen. Sesuatu aturan yang sah atau valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Hal ini membuat peneliti menguji validitas dengan kuesioner yang langsung diberikan kepada karyawan bagian produksi PT.Charoen Pokphand FeedMill Lampung. Dalam uji ini sampel yang dipakai karyawan bagian produksi. Uji validitas dalam penelitian ini, menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Dalam pengujian validitas, instrumen diuji berdasarkan penghitung koefisien korelasi antara skor item dan skor totalnya dalam taraf yang signifikansi 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi

N = Jumlah sampel

X = Nilai skor butir pertanyaan

Y = Nilai skor total.

Kriteria pengujian dilakukan dengan cara :

1. Bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka instrument valid.  
Bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka instrument tidak valid
2. Bila probabilitas (sig)  $< \alpha$  maka instrument valid.  
Bila Probabilitas (sig)  $> \alpha$  Maka instrument tidak valid.

### 3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2018 : 130) Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mengukur data memberikan hasil relatif konsisten bila dilakukan pengukuran ulang pada subjek yang sama, fungsi dari uji reliabilitas adalah mengetahui sejauh mana keadaan alat ukur atau kuesioner (angket) tersebut. Hasil penelitian yang menunjukkan reliabel bila adanya kesamaan data dalam waktu yang berbeda, instrumen yang reliabel berarti instrumen yang jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama, uji reliabilitas kuesioner menggunakan prosedur yang sesuai dengan uji validitas. Reliabel artinya konsisten atau stabil, suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila hasil alat ukur tersebut konsisten sehingga dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas melalui satu tahap yang diuji pada 58 responden. Uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sum \sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reabilitas instrumen

$\sum \sigma_i$  = Jumlah varians skor tiap item

$k$  = Banyaknya soal

$\sigma_t^2$  = Varians total

Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai *alpha cronbach* :

**Tabel 3.4**  
**Interprestasi Nilai  $r$**

Nilai Korelasi	Keterangan
0,8000 – 1.0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat Rendah

*Sumber: Sugiyono (2018)*

### 3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

#### 3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2016: 171) mengemukakan bahwa statistik parametris mensyaratkan bahwa setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal, untuk itu sebelum pengujian hipotesis dilakukan maka kenormalan data harus diuji terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti dan distribusi normal jika Sig > 0,05. menggunakan Test Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS.

Uji normalitas lain menggunakan uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov (K-S). Pedoman pengambilan keputusan tentang data tersebut mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan Uji K-S dapat dilihat dari:

1. Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
2. Jika nilai Sig. atau signifikan normal atau probabilitas > 0,05 maka data berdistribusi normal.

#### 3.8.2 Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2012) Uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan bentuk antara variabel bebas dengan variabel tergantung. Uji linieritas dilakukan terhadap variabel *quality of work life* dengan

variabel keterlibatan kerja. Untuk mengetahui kedua variabel linier atau tidak, maka digunakan uji linieritas dengan uji F. Kaidahnya dengan melihat p pada tabel linieritas, dimana jika  $p < 0,05$  untuk *linierity* dan jika  $p > 0,05$  untuk *deviation for linierity* maka dikatakan kedua variabel memiliki hubungan yang linier. Uji linieritas pada penelitian ini penulis menggunakan program SPSS 20.0 (*Statistical Program and service Solution seri*).

Rumusan Hipotensis:

Ho : model regresi berbentuk linier

Ha : model regresi tidak berbentuk linier

Kriteria pengambilan keputusan

Jika probabilitas (Sig)  $< 0,05$  ( Alpha ) maka Ho ditolak

Jika probabilitas (Sig)  $> 0,05$  ( Alpha ) maka Ho diterima

### 3.8.3 Uji Multikolinearitas

Menurut Anwar Sanusi (2017 : 244), pendeteksian terhadap multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflating Factor* (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF  $> 10$  maka terdapat gejala multikolinearitas yang tinggi Dalam penelitian ini teknik untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah melihat dari nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF), dan nilai *tolerance*. Apabila nilai *tolerance* mendekati 1, serta nilai VIF disekitar angka 1 serta tidak lebih dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

## 3.9 Metode Analisis Data

Sugiyono (2014 : 142) menyatakan bahwa: Metode analisis data adalah proses pengelompokan data berdasarkan variabel dan respon, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan

### .Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Anwar Sanusi (2017 : 134), regresi linier berganda pada dasarnya merupakan perluasan dari regresi linier sederhana, yaitu menambah jumlah variabel bebas yang sebelumnya hanya satu menjadi dua atau lebih variabel bebas. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Regresi linier berganda, dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = nilai estimasi Y atau produktivitas kerja

a = nilai konstanta

X<sub>1</sub> = nilai variabel independen motivasi (X<sub>1</sub>)

X<sub>2</sub> = nilai variabel independen pendidikan (X<sub>2</sub>)

b<sub>1</sub> = koefisien regresi motivasi (X<sub>1</sub>)

b<sub>2</sub> = koefisien regresi pendidikan (X<sub>2</sub>)

e = error

Untuk membuat sebuah ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Selanjutnya berdasarkan data itu peneliti harus dapat menemukan persamaan melalui perhitungan

### 3.9.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum

koefisien determinasi untuk data silang (cross section) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (time series) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Sugiyono, 2013).

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Secara Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono (2011 : 244), pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi koefisien regresi yaitu apakah motivasi ( $X_1$ ) dan pendidikan ( $X_2$ ) terhadap produktivitas kerja ( $Y$ ) pada  $\alpha$  0,05 dan derajat bebas: jumlah sampel– jumlah variabel. Pengambilan keputusan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  atau dengan melihat probabilitasnya.

Rumusan Hipotesis :

$H_0$  = Tidak ada pengaruh yang signifikan motivasi ( $X_1$ ) dan pendidikan ( $X_2$ ) terhadap produktivitas kerja pada karyawan PT.Charoen Pokphand Feedmill Lampung.

$H_a$  = Ada pengaruh yang signifikan motivasi ( $X_1$ ) dan pendidikan ( $X_2$ ) terhadap produktivitas kerja pada karyawan PT.Charoen Pokphand Feedmill Lampung.

Kriteria Pengambilan Keputusan :

Apabila Signifikan (Sig) < 0,05 maka  $H_0$  ditolak

Apabila Signifikan (Sig) > 0,05 maka  $H_0$  diterima

Kriteria pengujian :

1.  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau probabilitasnya > 0,05 maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol ( $H_0$ ) artinya koefisien regresi variabel dependen ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) tidak berbeda dengan nol atau

variabel  $X_1$ , dan  $X_2$  tersebut tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel independen (Y).

2.  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau probabilitasnya  $< 0,05$  maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol ( $H_0$ ) dan menerima hipotesis alternative ( $H_a$ ) artinya koefisien regresi variabel independen ( $X_1$ , dan  $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap nilai variabel dependen (Y).

### 3.10.2 Uji Secara Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama - sama (serentak) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen bentuk pengujiannya adalah Uji F dalam penelitian digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama –sama.

Kriteria pengujian :

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau probabilitasnya  $< 0,05$  maka model diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau probabilitasnya  $> 0,05$  maka model ditolak.

Pengaruh antara  $X_1$ ,  $X_2$ , terhadap Y dengan pengujian  $H_0$  dan  $H_a$  adalah sebagai berikut :

$H_0$  = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan motivasi ( $X_1$ ) dan pendidikan ( $X_2$ ) terhadap produktivitas kerja pada karyawan PT.Charoen Pokphand Feedmill Lampung.

$H_a$  = Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi ( $X_1$ ) dan pendidikan ( $X_2$ ) terhadap produktivitas kerja pada karyawan PT.Charoen Pokphand Feedmill Lampung.

Untuk pengolahan data yang diperoleh dibantu dengan program – program *SPSS Windows Version 20.0* dengan taraf signifikan.